



Teaching Professional Education Journal

Vol. 2, 2 (Oktober 2025) pp. 8-13

Received: 16-10-2025

Accepted: 22-10-2025

Published: 27-10-2025

Doi : <https://doi.org/10.32678/tpej>

Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

¹ Dinni MusyarofahDinnimus12@gmail.com¹SDN Jatibaru SMK PGRI Telagasari, Indonesia

Abstrak	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Iman kepada Rasul Allah melalui penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT). Model ini merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam diskusi kelompok melalui penomoran dan tanggung jawab individu dalam menjawab pertanyaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tegalwaru, Karawang, dengan jumlah peserta 28 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 70 pada pra-siklus menjadi 78 pada siklus I dan 87 pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat signifikan, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model <i>Numbered Heads Together</i> terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman kepada Rasul Allah. Kata Kunci: <i>Numbered Heads Together</i>, Hasil Belajar, Keaktifan Siswa
Abstract	<i>This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI), particularly on the topic of Faith in the Messengers of Allah, through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) learning model. This model is a cooperative learning strategy that actively involves all students in group discussions through numbering and individual responsibility in answering questions. The research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 28 tenth-grade students of SMA Negeri 1 Tegalwaru, Karawang. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the application of the NHT model improved students' outcomes. The average score increased from 70 in the pre-cycle to 78 in Cycle I and 87 in Cycle II. Student activity also increased, as seen in more questions, discussion, and participation. Thus, the NHT model effectively improved learning on Faith in the Messengers of Allah.</i> Keywords: <i>Numbered Heads Together, Learning Outcomes, Student Engagement</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki orientasi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik tumbuh menjadi insan berkarakter islami (Judrah dkk, 2024).

Dalam paradigma pendidikan abad ke-21, pembelajaran agama Islam dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks dan dinamis. Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai (Zain dkk, 2025). Guru

PAI berperan penting dalam mengembangkan pendekatan yang kontekstual, dialogis, dan partisipatif, agar siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman keagamaan yang bermakna dan aplikatif.

Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah menengah sering kali berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) (Candira dkk, 2025). Metode ceramah dan hafalan masih mendominasi, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif. Pembelajaran yang monoton menyebabkan rendahnya motivasi belajar, lemahnya interaksi, dan minimnya ruang untuk berpikir kritis (Wati dkk, 2025). Akibatnya, tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan akhlak dan spiritualitas sering kali belum tercapai secara optimal.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 1 Tegalwaru, Karawang. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya materi Iman kepada Rasul Allah, masih berada di bawah harapan. Banyak siswa belum mampu menjelaskan makna iman kepada Rasul secara mendalam dan aplikatif. Nilai rata-rata kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Aktivitas belajar juga tergolong rendah sebagian besar siswa enggan berdiskusi, tidak percaya diri menjawab pertanyaan, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Kesenjangan antara harapan ideal pembelajaran PAI dan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru perlu melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, interaksi sosial, serta keterlibatan emosional siswa (Yusuf & Hamami, 2022). Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran NHT yang dikembangkan oleh Spencer Kagan menekankan pada kerja sama kelompok dengan sistem penomoran anggota (Pendy & Mbagho, 2021). Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi, karena sewaktu-waktu guru dapat memanggil nomor tertentu untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan. Pola ini mendorong setiap siswa agar siap belajar, berpikir aktif, dan saling membantu antaranggota kelompok. Dalam konteks PAI, model ini dapat menumbuhkan nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, musyawarah, dan kerja sama.

Penerapan model NHT juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, demokratis, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Melalui diskusi kelompok yang interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga belajar menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan keterampilan sosial (Palupi dkk, 2023). Dalam pembelajaran PAI, interaksi semacam ini sangat penting karena dapat memperkuat nilai-nilai akhlak dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa terhadap ajaran Islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian Khoiriyah (2018) menunjukkan bahwa penerapan model NHT pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan karena melibatkan semua siswa dalam tanggung jawab kelompok. Sementara penelitian Briliandika (2021) pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa model NHT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran kolaboratif. Penelitian Hidayah (2024) di mata pelajaran IPS juga menyimpulkan bahwa NHT dapat memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab individu siswa.

Namun demikian, gap penelitian terlihat jelas ketika ditinjau dari konteks Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan IPA, sedangkan penerapan NHT dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Iman kepada Rasul Allah, masih jarang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menyoroti aspek kognitif siswa, tanpa banyak mengkaji dimensi afektif dan spiritual yang menjadi inti dari pembelajaran agama. Padahal, dalam

konteks PAI, pemahaman nilai dan internalisasi ajaran Islam sama pentingnya dengan penguasaan konsep pengetahuan.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Studi ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengimplementasikan model pembelajaran NHT dalam konteks pembelajaran PAI yang lebih menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, diharapkan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga memperkuat sikap religius, komunikasi, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dalam penerapan model NHT pada ranah Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah, tetapi juga secara teoretis memperluas pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Rasul Allah melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas X SMA Negeri 1 Tegalwaru, Karawang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus (Utomo dkk, 2024). Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegalwaru, Karawang, dengan subjek penelitian siswa kelas X yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas belajar siswa, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, serta soal evaluasi yang disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar materi Iman kepada Rasul Allah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes siswa dianalisis untuk melihat peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus (Utomo dkk, 2024). Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Iman kepada Rasul Allah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pra-siklus sebagai dasar diagnosis awal terhadap kondisi belajar siswa.

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata hanya 70 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 50%. Dari 28 siswa, hanya 14 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak pasif dalam proses pembelajaran. Mereka jarang bertanya, tidak berani menjawab pertanyaan guru, dan enggan berdiskusi. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga suasana kelas cenderung monoton dan berpusat pada guru.

Setelah kondisi awal teridentifikasi, guru menerapkan model pembelajaran NHT pada siklus I. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang. Setiap siswa diberikan nomor dan tanggung jawab untuk memahami materi secara menyeluruh. Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok, dan siswa diminta untuk berdiskusi sebelum salah satu nomor dipanggil untuk menjawab. Pola ini mendorong seluruh anggota kelompok agar aktif terlibat karena setiap individu memiliki peluang untuk dipanggil.

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 70 menjadi 78, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 75%. Aktivitas belajar juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh antusiasme siswa saat berdiskusi dan bertukar pendapat. Berdasarkan lembar observasi, sekitar 68% siswa aktif bertanya dan 72% berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru dan cenderung bergantung pada teman yang lebih dominan.

Pada tahap refleksi siklus I, guru menemukan beberapa kendala seperti masih adanya siswa yang kurang percaya diri serta kurangnya pemahaman terhadap peran individu dalam kelompok. Oleh karena itu, pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan memberikan motivasi tambahan, memperjelas pembagian peran, serta memperbanyak latihan soal berbasis diskusi. Guru juga lebih aktif memberikan feedback positif kepada siswa yang berani berpendapat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 87, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92%. Dari total 28 siswa, hanya dua siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Aktivitas belajar siswa meningkat tajam, di mana 90% siswa aktif berdiskusi dan 85% mampu menjawab pertanyaan secara mandiri. Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dalam mengaitkan materi iman kepada Rasul Allah dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, kolaboratif, dan partisipatif. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam proses belajar, sehingga rasa tanggung jawab dan solidaritas kelompok meningkat. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Arifah (2025) yang menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar melalui interaksi sosial dan tanggung jawab bersama. Ketika siswa berdiskusi, mereka saling membantu memahami konsep, sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah yang memperkuat daya ingat dan pemahaman. Dalam konteks ini, NHT menciptakan keseimbangan antara kompetisi dan kolaborasi yang sehat di dalam kelas.

Temuan ini juga selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky dan Piaget (dalam Satar dkk, 2025) yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam model NHT, siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan hasilnya bersama kelompok. Proses ini memperkuat pemahaman karena siswa mengkonstruksi konsep secara internal, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Hal ini juga sejalan dengan prinsip *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui kerja sama dengan teman sebaya dan bimbingan guru (Cahyani & Maftuhah, 2025).

Selain itu, peningkatan motivasi belajar yang tampak pada siklus II dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner. Pemberian penguatan positif (*reward*)

berupa pujian dan pengakuan atas partisipasi aktif siswa terbukti mampu meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar (Nur, 2025). Ketika siswa merasa dihargai atas kontribusinya, mereka lebih terdorong untuk berperan serta dalam pembelajaran berikutnya. Aspek ini menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran NHT tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa. Nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai yang tumbuh dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa NHT dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter islami dalam diri peserta didik. Dengan demikian, penerapan model NHT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar dan pembentukan karakter siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada Rasul Allah di SMA Negeri 1 Tegalwaru, Karawang. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa dari 70 pada pra-siklus menjadi 78 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87 pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa meningkat signifikan dengan adanya partisipasi aktif dalam diskusi dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran NHT sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran PAI karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan model ini juga relevan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam konteks pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, D., Nur, K., & Amaliah, A. (2025). Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213-220.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2024). Manajemen Kelembagaan Di RA Hidayatul Islamiyah Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 50-56.
- Briliandika, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Model Pembelajaran NHT Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 16-29.
- Cahyani, M. M., & Maftuhah, M. (2025). Pembelajaran Kooperatif Berbasis Zona Proksimal untuk Mengatasi Kesenjangan Prestasi Bahasa Arab di SD Islam Insan Kamil Tuban. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1), 50-62.
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., Ifnaldi, I., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5725-5733.
- Hidayah, N. N., Nisa, S., Fatmawati, N., Pangestu, S. S., Ananda, R., Pratiwi, E. Y., ... & Winandika, G. (2024). Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 1.

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika. *JURNAL e-DuMath*, 4(2), 30-35.
- Mamduhah, A., & Rijal, M. R. (2025). Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Malaikat dan Tugasnya di Kelas 2 SDN Jatibaru I. *Teacher Professional Education Journal*, 2(01), 1-9.
- Multazam, A., & Qodir, A. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Materi Salat Sunah Rawatib dengan Metode Problem Solving di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya. *Teacher Professional Education Journal*, 1(01), 7-16.
- Nur, F. (2025). Analisis Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Semarang. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 1-10.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Qodir, A., Muslihah, E., & Setiawan, R. (2024). Optimization Of Online Learning: Implementation Of E-Learning Models In Islamic Education Programs. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Qodir, A., Muslihah, E., & Setiawan, R. (2024). Optimization Of Online Learning: Implementation Of E-Learning Models In Islamic Education Programs. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12-20.
- Samrin, S., Rijal, M., & Syamsuddin, S. (2021). Use of Cooperative Learning Model With Team Games Tournament (TGT) to Increase Students' Learning Achievement in Islamic Education at SMAN 6 Wangi-Wangi of Wakatobi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., ... & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajar Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Ulumudin, I., Basyiroh, I., & Ramdani, C. (2024). Transforming Islamic Education through IT: Insights from Da'wah Practices in South Korea. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(6), 23-30.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Wati, S., Ardiansyah, B., Cahyo, A., & Abimanyu, A. A. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Problem Based Learning Ditinjau dari Efikasi Diri. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 494-504.
- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012-3024.
- Zain, N. H., Iswantir, I., Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 494-514.